

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas sangat sensitif bagi ibu, karena ibu harus menjalani proses kesembuhan dirinya dan memikirkan kebutuhan bayi nya yang baru lahir disaat bersamaan. Adanya permasalahan pada ibu akan berpengaruh kepada kesejahteraan bayi karena bayi tidak akan mendapatkan perawatan maksimal dari ibunya. Oleh karena itu, proses kesembuhan pada masa nifas yang baik dan efektif akan sangat mempengaruhi kondisi ibu dalam menghadapi masanifas.

Robekan jalan lahir terjadi ketika jaringan perineum robek saat melahirkan. Menurut Cioffi Jane (2004) (dalam Zuliati, 2017) 65% robekan jalan lahir terjadi pada ibu kala II pada saat melahirkan bayi. Luka ini bisa terjadi secara spontan atau terjadi karena tindakan episiotomi. Menurut *Royal College of Obstetricians and Gynaecologists* (RCOG), 85% wanita yang melahirkan akan mengalami cedera perineum dan 60-70% dari luka diselesaikan dengan perbaikan/penjahitan perineum.

Di seluruh dunia pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus robekan (ruptur) perineum pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, seiring dengan penolong persalinan yang tidak mengetahui asuhan persalinan dengan baik dan kurang pengetahuan ibu tentang perawatan mandiri ibu di rumah, maka dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu bersalin seperti luka perineum Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami rupture perineum. ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin dengan usia 31-39 tahun sebesar 62%. (Hilmi

dalam Bascom, 2010).

Penelitian Sleep *et al* dalam Boyle (2009) menunjukkan bahwa robekan jalan lahir (perineum) cukup banyak ditemukan pada ibu bersalin di dunia. Temuan ini tidak hanya diterima di Inggris, tetapi juga diuji oleh pengujian Internasional (Carroli dan Belizan dalam Boyle, 2009). Garcia *et al* dalam Boyle (2009), menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan; 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan. Pada masa nifas asuhan kebidanan lebih ditujukan kepada upaya pencegahan (*preventif*) terhadap infeksi, karena pada akhir hari kedua nifas kuman-kuman di vagina dapat mengadakan kontaminasi, tetapi tidak semua wanita mengalami infeksi oleh karena adanya lapisan pertahanan leukosit dan kuman-kuman relatif tidak *virulen* serta penderita mempunyai kekebalan terhadap infeksi (Prawirohardjo, 2009).

Smeltzer (2002), menyatakan bahwa penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang adekuat, kebersihan, istirahat, posisi, umur, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, edema, defisit oksigen, penumpukan drainase, medikasi, overaktifitas, gangguan sistemik, status immunosupresi, stres luka. Pernyataan yang serupa oleh Johnson & Taylor, (2005) bahwa faktor yang dapat memengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya status nutrisi, merokok, penambahan usia, obesitas, diabetes mellitus (DM), kortikosteroid, obat-obatan, gangguan oksigenasi, infeksi, dan

didapatkan dari alam, salah satunya adalah daun sirih yang memiliki manfaat terhadap penyembuhan luka dan pencegahan infeksi.

East, C.E., dkk (2012) dalam Wulan dari (2017) menyebutkan ada beberapa metode yang dapat mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka jahitan. Penggunaan obat-obat non steroid anti inflamasi merupakan obat yang umum digunakan untuk mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka jahitan, namun beberapa obat tersebut dapat menimbulkan efek samping seperti tukak lambung. Beberapa studi meneliti tentang pengaruh obat herbal untuk mengobati luka jahitan, misalnya lavender, kunyit, minyak zaitun, dan kayu manis.

Kayu manis merupakan salah satu dari sekian banyak rempah herbal yang sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat diseluruh dunia. Studi secara invivo dan invitro menunjukkan bahwa kandungan senyawa aktif dalam kayu manis mempunyai efek farmakologi, antara lain sebagai antifungal, antikardiovaskular, antikanker, antiinflamasi, antiulser, antidiabetes, antivirus, antihipertensi, antioksidan, penurun lemak dan kolesterol. Efek samping kayu manis antara lain gusi bengkak, iritasi kulit, pusing, dan menyebabkan penurunan gula darah yang terlalu besar. Namun, efek samping tersebut dapat terjadi apabila kayu manis dikonsumsi lebih dari dosis yang dianjurkan.

Penelitian A, Mohammadi (2015) Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 114 ibu nifas yang dibagi menjadi 2 grup. Intervensi dilakukan 1 jam setelah proses penjahitan selesai dilakukan. Responden mendapatkan perawatan dengan kayu manis dan perawatan dengan plasebo yang digunakan selama 10 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan skor pada kelompok perawatan kayu manis secara signifikan lebih rendah dibanding kelompok perawatan plasebo, baik untuk nyeri luka jahitan maupun proses kesembuhan luka jahitan (Wulandari 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh

Pemberian Rebusan Kayu Manis (*Cinnamomum burmani*) Terhadap penurunan Luka perineum Pada Ibu Nifas di PMB Bidan sumarya kecamatan kedungkandang kota malang” untuk penyusunan proposal skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas peneliti merumuskan suatu masalah yaitu “Adakah pengaruh pemberian rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmani*) terhadap penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas di PMB Bidan sumarya kecamatan kedungkandang kota malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmani*) terhadap penyembuhan luka perinium pada ibu nifas di BPS Bidan sumarya kecamatan kedungkandang kota malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyembuhan luka jahitan perineum pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan rebusan kayu manis (*cinnamomum burmani*) pada ibu nifas di PMB Ny. Sumarya kecamatan kedungkandang kota malang
- b. Mengidentifikasi penyembuhan luka jahitan perineum pada kelompok kontrol sesudah dan sebelum diberikan rebusan kayu manis (*cinnamomum burmani*) pada ibu nifas di PMB Ny. Sumarya kecamatan kedungkandang kota malang di PMB Ny. Sumarya kecamatan kedungkandang kota malang
- c. Menganalisis pengaruh pemberian rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmani*) rebus terhadap penyembuhan luka jahitan perinium di PMB Ny Sumarya kecamatan kedungkandang kota malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan keterampilan pelayanan asuhan kebidanan



1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.5 keaslian penelitian

NO	JUDUL, NAMA, TAHUN	SASARAN	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
1.	Pengaruh pemberian rebusan kayu manis terhadap nyeri luka jahitan pada ibu nifas di BPM sri wahyuni desa jatinom kecamatan kabupaten kanigoro kecamatan blitar	Semua ibu nifas di BPS sri wahyuni pada bulan juni – juli 2019 berjumlah 23 ibu nifas	penelitian ini memiliki 2 (dua) Variabel. Variabel dependen yaitu penyembuhan rupture perineum dan Variabel independen yaitu mengkonsumsi rebusan kayu manis	Penelitian ini menggunakan eksperimental dengan jenis quasi eksperimental rancangan penelitian ini menggunakan rancangan kontrol grup only	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil $p\ value = 0,005$ dimana $p\ value < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan rebusan kayu manis yang ditunjukkan dari <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>
2.	Herbal untuk perawatan masa nifas nyeri perineum dan luka episiotomy	Ibu nifas dengan luka perinium derajat 1,2 yang ada di BPS yoyoh suherti kabupaten pringsewu 2017	penelitian ini memiliki 2 (dua) Variabel. Variabel dependen yaitu penyembuhan nyeri perineum dan Variabel independen yaitu mengkonsumsi kayu manis	rancangan penelitian Ekperimen semu (quasy-eksperiment), rancangan penelitian ini menggunakan rancangan <i>control time series design</i> adalah rancangan rangkaian waktu, hanya saja menggunakan kelompok pembanding (control).	Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengaruh pemberian air bersih dan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum di BPS Yoyoh Suherti Kabupaten Pringsewu tahun 2017 dengan nilai $p\ value$ sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti Ha diterima yang

3.	Effects of cinnamon on perineal pain and healing of episiotomy: a randomized placebo-controlled trial	wanita berusia 18-40 tahun dengan paritas atau persalinan per vaginam pertama kali sampai yang ke 3 kalinya dan dilakukan episiotomy	Normalitas variabel kuantitatif pada masing-masing kelompok dinilai atau di konfirmasi lagi menggunakan perhitungan nilai skewness dan kurtosis pada SPSS	Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data dengan cara bagi peserta yang memenuhi syarat dimintai untuk mengisi lembar persetujuan (Inform consent) dan mengisi kuesioner yang berisi tentang sosiodemografi dan masalah dalam reproduksi serta mengikuti proses wawancara	Hasil penelitian dalam jurnal menunjukkan adanya pengaruh yang positif terkait penggunaan salep kayu manis 2% selama 10 hari pada penyembuhan luka episiotomi dan pengurangan nyeri perineum akibat episiotomy
4.	Episiotomy is obsolete: cinnamon gel applied after episiotomy endangers lives	perempuan menggunakan gel plasebo mengalami luka dehiscence. Dehiscence luka perineum jarang	gel kayu manis dan gel plasebo di situ episiotomi. Sebuah desain studi bermakna akan termasuk 4 kelompok: gel, gel plasebo, tidak ada gel, dan tidak ada episiotomi	Sebuah desain studi bermakna akan termasuk 4 kelompok: gel, gel plasebo, tidak ada gel, dan tidak ada episiotomy	99% dari wanita-wanita ini bisa memiliki tidak perlu untuk menjahit sama sekali, dan hasil mereka akan jauh lebih baik daripada mereka terbukti menggunakan episiotomi diikuti oleh gel kayu manis atau gel plasebo
5.	Efek dari kayu manis pada nyeri perineum dan episiotomi uji coba kontrol placebo acak	Perempuan berusia 18 hingga 40 tahun dengan paritas 1-3 yang memiliki kelahiran vagina dengan episiotomi	Variable yang digunakan adalah kuantitatif	Dalam double-blind, acak, terkontrol placebo, 144 wanita post partum dia lokasi kedalam dua kelompok, menggunakan stratified blok pengacakan, 1 jam setelah selesainya perbaikan episiotomi. Mereka menerima kayu manis atau placebo salep, 2MI	Tingkat tindak lanjut adalah 100% hingga 8 jam waktu titik pada kedua kelompok, dan 86% (62 dari 72) pada kelompok kayu manis dan 85% (61 dari 72) pada kelompok placebo

